

PERAN PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Wulan Nurhidayah¹, Khaylila Najwa Afifah², Naila Amania Fitriani³, Khaerunnisa⁴,
Ahmad Faisal Amri⁵, Erlyawan Pangestu⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}PGSD Institut Prima Bangsa Cirebon

wulanurhy@gmail.com, afifahkhaylila@gmail.com, afn21126@gmail.com,
ichakhaerunnisa068@gmail.com, famri745@gmail.com, erlyawanel@gmail.com

ABSTRACT

This study examines how academic guidance is implemented to support the Merdeka Curriculum in elementary education, focusing on program coherence, techniques, barriers, and the integration of digital tools. Using a descriptive qualitative methodology, this study collected data through interviews, observations, and documentation from 12 educators in West Java, selected through purposive sampling, and then analyzed the information using thematic analysis. The findings indicate a transformation in the guidance model from one that was originally administrative and inspection-oriented to a more reflective and collaborative approach aimed at enhancing teachers' professional growth. Although classroom observations are still commonly conducted, they are influenced by teachers' concerns and occur infrequently. The main challenges identified include time constraints and the administrative responsibilities of school leaders. The transition to digital supervision through platforms such as Ruang GTK, e-Kinerja, and PMM has begun, but its implementation has been inconsistent due to disparities in digital skills and infrastructure. This study concludes that academic supervision is crucial for effective curriculum implementation but requires the development of supervisors' capabilities, better technology integration, and a supervision framework aligned with teachers' continuous professional development.

Keywords: *academic supervision, Merdeka Curriculum, elementary education, teacher professional development*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana bimbingan akademik dilaksanakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar, dengan fokus pada koherensi program, teknik, hambatan, dan integrasi alat bantu digital. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari 12 pendidik di Jawa Barat, yang dipilih melalui pengambilan sampel purposif, kemudian menganalisis informasi tersebut menggunakan analisis tematik. Temuan menunjukkan adanya transformasi dalam model pembimbingan dari yang semula bersifat administratif-inspektif menjadi pendekatan yang lebih reflektif-kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan profesional guru. Meskipun observasi kelas masih umum dilakukan, hal ini dipengaruhi oleh kekhawatiran guru dan frekuensi yang jarang. Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan waktu dan tanggung jawab administratif para pemimpin sekolah. Transisi ke pengawasan digital melalui platform seperti Ruang GTK, e-Kinerja, dan PMM telah dimulai, namun penerapannya tidak konsisten akibat ketimpangan dalam keterampilan digital dan

infrastruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan akademik sangat penting untuk pelaksanaan kurikulum yang efektif, namun memerlukan pengembangan kemampuan pengawas, integrasi teknologi yang lebih baik, serta kerangka kerja pengawasan yang selaras dengan pengembangan profesional berkelanjutan guru.

Kata kunci: supervisi akademik, Kurikulum Merdeka, pendidikan dasar, pengembangan profesional guru

A. Pendahuluan

Supervisi pendidikan memiliki peran krusial dalam mendampingi dan membina guru selama pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Melalui kegiatan supervisi ini, kepala sekolah dapat memberi dukungan pada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum terus mengalami perubahan menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Pada kenyataannya ada banyak guru yang mengalami tantangan terkait penyusunan administrasi pembelajaran, melaksanakan penilaian, dan pengembangan inovasi dalam proses belajar mengajar. (Zainudin, 2022) menyatakan supervisi akademik memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selama proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Sugiyarto (Sugiyarto et al., 2025) menunjukkan

supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Supervisi membantu guru mengembangkan gaya mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Tran & Smith, 2020). Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada seberapa efektif seorang supervisor dalam memberdayakan guru.

Pelaksanaan supervisi masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat keberhasilan pendampingan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Supervisi di sekolah dasar seringkali masih berfokus dalam kegiatan administratif terkait pemeriksaan administrasi pembelajaran dibandingkan proses pendampingan yang berdampak bagi guru (Sobirin, 2023). Pembinaan terkait peningkatan kualitas mengajar guru belum berjalan maksimal, kemampuan guru dalam

melaksanakan tuntutan kurikulum masih berbeda-beda, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami penerapan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran inovatif, penyusunan asesmen, serta pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar (Musthofa, 2024). Observasi langsung di kelas sebagai metode supervisi seringkali menimbulkan kecemasan pada guru yang mengakibatkan cara mengajar guru tidak natural dan hasil pengamatan tidak berdasarkan kinerja sehari-hari. Transformasi digital dalam supervisi melalui berbagai platform yang disediakan pemerintah belum merata karena kesenjangan kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital antarguru. Tantangan-tantangan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan ideal supervisi Kurikulum Merdeka dengan realitas praktik di satuan pendidikan dasar. Pelaksanaan supervisi yang berjalan optimal juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, mendorong inovasi mengajar, meningkatkan kompetensi profesional guru, memperbaiki proses evaluasi pembelajaran, serta mendukung keberhasilan implementasi kurikulum

di sekolah dasar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif (Khoironi et al., 2023).

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super, visi artinya melihat, meninjau dari atas atau menilik, menilai dari atas. Peninjauan tersebut dilakukan pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, kinerja bawahan. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu *supervision* berarti melihat keseluruhan pekerjaan sangat teliti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, supervisi memiliki makna pengawasan utama, pengontrolan tertinggi. Disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut disebut dengan supervisor (Addini et al., 2022). Supervisi akademik merupakan teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru maupun staf akademik. Pelaksanaan supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan terus menerus mencapai perbaikan mutu.

Meningkatkan kompetensi juga perlu kebersinambungan, tidak dapat dilakukan secara instan (Ibrahim, 2019). (Berliani et al., 2023) menyatakan supervisi pembelajaran adalah bentuk bantuan layanan profesional yang diberikan oleh individu yang lebih kompeten meningkatkan kemampuan profesional, khususnya proses belajar mengajar, melibatkan guru, siswa. Dapat diartikan kegiatan supervisi dilakukan atasan kepada bawahan, pelaksanaan supervisi atau pengawasan di setiap organisasi memiliki peran cukup penting (Fathimah et al., 2024)

Menurut Anderson dan Pounder (Victorynie & Othman, 2023) supervisi mencakup peningkatan iklim pembelajaran, kapasitas pengajaran guru. Meningkatkan iklim pembelajaran membantu guru menciptakan lingkungan aman, suportif, penuh hormat, mengembangkan keyakinan bersama, memikul tanggung jawab kolektif pembelajaran siswa. Membantu guru meningkatkan kapasitas pengajaran mereka mencakup mendukung pembelajaran profesional guru, harapan tinggi

semua siswa, praktik koheren di seluruh kurikulum, pengajaran, penilaian, pengembangan komunitas pembelajaran kolaboratif. Supervisi dunia pendidikan memegang peranan penting mendongkrak mutu pembelajaran tercapainya sasaran institusi. Di tengah gejolak kemajuan pendidikan global makin menuntut pembaharuan, efektivitas, pengawasan bukan sekedar instrumen penilaian semata, melainkan sarana guna menunjang peningkatan kapabilitas pengajar, penguatan kurikulum, penyempurnaan pengelola institusi. Pengawasan berdaya guna sanggup menciptakan suasana belajar memadai, tempat para siswa tumbuh baik secara akademis maupun di luar akademik (Darwin et al., 2024). Supervisi akademik serangkaian aktivitas bertujuan mendukung guru meningkatkan kemampuan mereka mengelola proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan. Sesuai pandangannya, supervisi akademis adalah serangkaian kegiatan ditujukan membantu guru meningkatkan kapabilitas mereka mengatur proses pembelajaran supaya tujuan pendidikan tercapai. Esensi pengawasan akademis

bukanlah menilai kerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, melainkan memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka (Hou, 2023) Pengawasan yang efisien melibatkan penilaian terhadap performa pengajar sambil menyediakan masukan dan bantuan yang positif untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Konsep baru dalam pengawasan akademis adalah penggunaan pendekatan pembinaan, yang semakin penting dalam dunia pendidikan saat ini.

Supervisi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi pedagogik guru, serta efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan supervisi yang dilakukan secara tepat dapat membantu guru memahami tujuan kurikulum, memperbaiki metode pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme dalam mengajar menjadikan penerapan kurikulum berjalan lebih optimal sesuai tujuan pendidikan (Syaikhu et al., 2024). Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi di berbagai sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda yang dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, guru, dan

kondisi sumber daya yang ada. Kurangnya pelaksanaan supervisi yang efektif dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar. Guru mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kurikulum secara optimal. Proses pembelajaran menjadi kurang inovatif dan cenderung monoton. Evaluasi pembelajaran juga belum berjalan maksimal sehingga kualitas hasil belajar peserta didik mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi mutu pendidikan serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum (Jimat, 2022). Pelaksanaan supervisi akademik juga menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan pendidikan di era modern. Guru memerlukan pendampingan serta arahan yang berkelanjutan agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum yang terus berkembang. Supervisi yang dilakukan secara aktif dapat membantu guru meningkatkan kreativitas, kemampuan refleksi, serta

kualitas pembelajaran di kelas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif (Nisa et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah dasar. Fokus penelitian meliputi kesesuaian program supervisi terhadap kebutuhan kurikulum saat ini, metode supervisi, keterbatasan pelaksanaan supervisi, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan supervisi. Pertanyaan penelitian meliputi kesesuaian program supervisi terhadap kebutuhan kurikulum, metode supervisi, kelemahan supervisi, keterbatasan pelaksanaan supervisi, upaya penanganan keterbatasan, penggunaan teknologi digital dalam supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. (Nurlaili et al., 2021) menyatakan pendampingan pengawas kelompok kerja kepala sekolah meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi

akademik. (Sutarno, 2023) menyatakan supervisi administrasi berbasis siklus meningkatkan administrasi guru secara signifikan. Supervisi akademik membantu peningkatan kompetensi guru, evaluasi pembelajaran, pelatihan berkelanjutan, penggunaan teknologi supervisi, efektivitas pelaksanaan supervisi, efisiensi pelaksanaan supervisi (Marpaung, 2020).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif digunakan untuk menyelidiki bagaimana supervisi akademik mendukung pelaksanaan kurikulum bebas di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena sosial dari sudut pandang yang luas, alamiah, dan kontekstual dari perspektif partisipan. Metode ini tidak digunakan untuk menguji secara statistik hubungan sebab-akibat antarvariabel (Santos et al., 2021). Pilihan ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa pelaksanaan supervisi akademik merupakan fenomena yang kompleks, dinamis, dan bervariasi antar sekolah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

menggali secara menyeluruh pengalaman, persepsi, tantangan, dan strategi guru dan kepala sekolah sesuai konteks masing-masing sekolah. Ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan, daripada hanya membuat generalisasi statistik terhadap populasi yang lebih luas.

Untuk meningkatkan keabsahan, kedalaman, dan kelengkapan temuan penelitian, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara semi-terstruktur, dan observasi non-partisipasi (Natow, 2020). Jumlah responden penelitian berjumlah 12 orang, meliputi guru dari beberapa sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan persyaratan bahwa mereka telah menerima supervisi akademik di sekolah, terlibat aktif dalam supervisi, dan bersedia mengikuti penelitian secara sukarela, jumlah peserta ini dianggap memadai. Fokus penelitian ini adalah empat hal: kesesuaian program supervisi dengan persyaratan Kurikulum Merdeka,

metode supervisi, tantangan untuk melaksanakan supervisi, dan penggunaan teknologi digital dalam operasi supervisi. Wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui internet, direkam menggunakan alat perekam suara, ditranskripsikan secara verbatim, dan dikonfirmasi kembali kepada partisipan melalui proses member checking untuk memastikan bahwa data yang diberikan adalah akurat.

Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, yang terdiri dari enam langkah: pengenalan data, pengkodean awal, pencarian tema, dan peninjauan tema untuk memastikan bahwa setiap tema memiliki dukungan data yang cukup (Braun & Clarke, 2021), yang dilakukan berulang kali untuk memastikan bahwa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi konsisten dan kredibel serta untuk mengurangi bias interpretasi peneliti (Natow, 2020). Empat standar keterpercayaan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas digunakan untuk memeriksa keabsahan data (Mekarisce, 2020). Penelitian ini juga memperhatikan

prinsip etika penelitian seperti persetujuan peserta (konfirmasi persetujuan), manfaat (manfaat) dengan mengatur waktu wawancara dan observasi agar tidak mengganggu tugas peserta, dan keadilan (keadilan) dengan memberi setiap peserta kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya (Varkey, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana penerapan supervisi akademik dimanfaatkan dalam membantu implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kesesuaian program ini dengan tuntutan kurikulum serta teknik-teknik supervisi yang dilaksanakan menjadi fokus utama penelitian ini. Dua belas guru sekolah dasar dari berbagai daerah serta berbeda antar kota yang bertindak sebagai informan penelitian diwawancarai secara menyeluruh untuk mengumpulkan data penelitian. Temuan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah hambatan yang harus diatasi oleh pengawasan akademik guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di

ruang kelas. Pentingnya pengawasan guru, pengawasan profesional guru, pengawasan guru. Temuan juga menunjukkan bahwa teknik pengawasan yang paling umum digunakan untuk pemantauan akademik masih berupa observasi di kelas. Meskipun metode administratif masih sangat umum diterapkan di beberapa sekolah, para guru menyadari bahwa pendekatan pemantauan mulai menawarkan lebih banyak peluang untuk pengembangan profesional dibandingkan dengan inspeksi administratif semata-mata. Masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan observasi kelas, seperti rasa gugup yang dialami guru dan frekuensi pemantauan yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa observasi tersebut belum secara akurat mencerminkan kinerja pengajaran sehari-hari. Pergeseran paradigma pengawasan ke arah pengembangan profesional guru serta dominasi observasi kelas sebagai metode pengawasan akademik menjadi landasan untuk mengkaji lebih lanjut temuan-temuan ini.

1. Pergeseran Paradigma Supervisi dari Administratif ke Pengembangan Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma supervisi telah berubah, beralih dari model inspeksi administratif ke model pendampingan reflektif berbasis coaching. Guru SDN 2 Lemahabang, bapak Hendri Dwi Putra, menyatakan bahwa program supervisi saat ini "bukan lagi sekedar inspeksi untuk mencari kesalahan seorang guru, melainkan telah bergeser menjadi supervisi akademik klinik" dengan penekanan pada siklus pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Supervisor sebelumnya memprioritaskan kelengkapan dokumen seperti RPP, silabus, prota, dan promes. Pendekatan saat ini menekankan refleksi guru terhadap pembelajaran yang berpusat pada murid. Ibu Indah Lestari dari SDN Kartini 5 Kota Cirebon mengatakan bahwa supervisi kepala sekolahnya "tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pendampingan yang mendukung implementasi kurikulum di sekolah." Bapak Arief dari SDN 1 Leuweunggajah juga mengatakan bahwa, dalam hal ini, supervisi berfokus pada membantu guru

dalam menyusun modul ajar daripada hanya administrasi. Temuan ini memperkuat hasil kajian (Victorynie & Othman, 2023) tentang bagaimana pendekatan kolaboratif kepala sekolah dapat meningkatkan kapasitas pengajaran guru. Penemuan ini juga mendukung pendapat (Darwin et al., 2024) bahwa pengawasan efektif berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan pengajar daripada hanya menilai mereka sehingga kepala sekolah perlu memperkuat kemampuan coaching agar peran supervisor sebagai mitra reflektif guru dapat bekerja dengan baik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

2. Observasi Kelas sebagai Metode Supervisi Dominan

Di seluruh lokasi penelitian, observasi kelas ditemukan sebagai metode supervisi yang paling banyak digunakan oleh kepala sekolah. Bapak Hendri Dwi Putra mengatakan metode yang paling umum "adalah observasi kelas", di mana supervisor melihat langsung bagaimana guru menyampaikan

materi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa. Bapak Arief dari SDN 1 Leuweunggajah mengkonfirmasi pola serupa: supervisor duduk melihat proses pembelajaran secara langsung dan memberikan umpan balik tentang apa yang kurang dan apa yang telah dilakukan guru, ini menjadi salah satu kelemahan utama metode ini adalah kecenderungan guru untuk bertindak tidak natural. Menurut Ibu Rahmawati, guru "terkadang merasa tegang dan diawasi sehingga proses pembelajaran tidak cepat mencerminkan kondisi sehari-hari", berbeda dengan pendapat Ibu Nursiva dari UPTD SDN 2 Malangsari mengatakan bahwa observasi kelas kadang-kadang hanya berlangsung satu kali dan tidak memberikan gambaran lengkap tentang kinerja guru dan umpan balik yang cukup. Temuan ini menegaskan hasil penelitian (Yusniarti & Herosian, 2023) tentang pentingnya alat supervisi komprehensif dalam mengevaluasi metode pembelajaran kurikulum bebas di sekolah dasar. Dalam penelitian (Nisa et al., 2023), pola serupa ditemukan, mereka

menekankan bahwa hanya observasi tunggal tidak cukup untuk menunjukkan kompetensi mengajar guru dalam supervisi berbasis digital. Ini mendukung pendapat bahwa supervisi yang ideal menekankan evaluasi berkelanjutan daripada pengamatan satu waktu. Untuk memastikan bahwa kualitas mengajar guru benar-benar dan berkelanjutan, kepala sekolah harus merencanakan observasi kelas berulang dan tindak lanjut.

3. Keterbatasan waktu sebagai kendala pelaksanaan supervisi

Di seluruh sekolah yang diteliti, keterbatasan waktu menjadi kendala terbesar dalam melaksanakan supervisi akademik. Ibu Rani menjelaskan bahwa supervisi biasanya dilakukan selama jam istirahat agar tidak mengganggu pelajaran, guru diberi tugas terlebih dahulu sebelum berbicara dengan guru lain, untuk menghindari mengganggu kelas. Bapak Hendri Dwi Putra menyatakan "bahwa selain keterbatasan waktu, ada juga persepsi negatif dari guru yang dinilai dan konsekuensi dari

observasi yang tidak efektif". Bapak Arief menyatakan "ketidakseimbangan antara jumlah guru dan direktur, terutama di sekolah yang memiliki banyak kelas paralel dalam satu kecamatan". Kondisi ini diperparah oleh tanggung jawab administratif yang ditanggung oleh kepala sekolah, yang juga harus menjalankan peran supervisor, sehingga proses pendampingan berlangsung cepat dan tindak lanjutnya tertunda. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Adham et al., 2024) yang menemukan bahwa beban administrasi dan keterbatasan waktu adalah dua faktor utama yang menghalangi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Studi implementasi supervisi akademik juga menemukan bahwa keterbatasan adalah hambatan nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah harus membuat jadwal supervisi tahunan yang terintegrasi dengan jadwal akademik dan memberikan beberapa tugas pembinaan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior, sehingga urusan

administratif tidak mengganggu waktu pembinaan yang penting.

4. Digitalisasi supervisi dalam implementasi kurikulum merdeka

Digitalisasi supervisi sudah diterapkan di semua sekolah, tetapi tingkat kematangan implementasinya berbeda-beda di setiap sekolah. Sitem pelaporan online sederhana masih digunakan di beberapa lembaga pendidikan. Ruang GTK dan e-Kinerja telah menyelesaikan integrasi penuh di sekolah lain. Bapak Hendri Dwi Putra menyatakan "alur digital, yang mencakup pembuatan RHK, observasi kelas, komentar kepala sekolah, dan hasil akhir, yang disebut SKP". Ibu Indah Lestari menyatakan "menerapkan sistem ganda, di mana supervisi fisik dilakukan bersamaan dengan perangkat interaktif digital, atau PID". Kesenjangan literasi digital antarguru sangat penting untuk keberhasilan digitalisasi. Sekolah harus memberikan pelatihan literasi digital berjenjang, memastikan infrastruktur jaringan merata, dan mengurangi kesenjangan digital.

(Kurnia & Nuroso, 2026). Studi tentang pengaruh mengajar merdeka platform (B. Handayani & Rusdiyani, 2024), dan peran platform dalam kurikulum merdeka (Agus Elpin, 2024). Sekolah harus memberikan pelatihan literasi digital berjenjang, memastikan infrastruktur jaringan merata, dan mengurangi kesenjangan digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran paradigma dasar dalam pelaksanaan supervisi akademik Kurikulum Merdeka, dari mulai fungsi administratif sampai inspektif menuju pendekatan yang lebih reflektif dan kolaboratif. Temuan ini selaras dengan konsep *clinical supervision* yang disampaikan oleh (Tugendrajch, 2021) dan model *developmental supervision* (A. Handayani & Baitaputra, 2024) yang menempatkan supervisor sebagai partner reflektif bagi guru, tidak hanya sebagai inspektur yang mencari kesalahan. Responden dari SDN 2 Lemahabang menyatakan bahwa pengawasan saat ini menekankan proses pendampingan di seluruh tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi untuk mendorong

pendidik merenungkan metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Pengamatan ini diperkuat oleh pendapat dari guru di SDN Silebu Pancalang Kuningan dan SDN 2 Malang Sari, bahwa kepala sekolah berperan sebagai mitra dalam mengatasi berbagai kesulitan pendidikan, bukan sekadar memeriksa kelengkapan dokumen administratif. Wawasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswad & Badrun, 2025) yang menunjukkan bahwa pengawasan berbasis pembinaan dapat meningkatkan keterampilan guru melalui refleksi, diskusi kerja sama tim, dan umpan balik yang bermanfaat, sehingga memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang efektif.

Kehadiran penilai, baik itu pimpinan sekolah maupun pengawas kabupaten, terkadang dapat membuat guru merasa cemas, sehingga mereka menerapkan pendekatan pengajaran yang dibuat-buat, yang mengakibatkan hasil pengamatan tidak secara akurat menggambarkan kinerja sehari-hari para pendidik. Temuan terkait observasi kelas menjadi metode yang paling sering

digunakan dan berpengaruh "tidak natural" atau *observer effect* hal ini memperkuat literatur supervisi pendidikan kontemporer (Imron & Bustami, 2022) Kehadiran supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas, terkadang menimbulkan rasa gugup dan cara mengajar yang dibuat-buat, sehingga hasil pengamatan dinilai kurang menggambarkan performa guru sehari-hari. Beberapa responden menyebutkan bahwa evaluasi di kelas memiliki keterbatasan karena guru mungkin merasa cemas atau tertekan, sehingga penyampaian pembelajaran mereka tidak sepenuhnya mencerminkan lingkungan kelas yang sebenarnya. Pengamatan tunggal tidak memberikan gambaran yang memadai mengenai kemampuan seorang guru. Satu kali pengamatan saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterampilan guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nisa et al., 2023) yang menegaskan bahwa pengamatan kelas memberikan hasil yang lebih baik jika diikuti dengan tindakan tambahan seperti refleksi, pembinaan, dan pengawasan berkelanjutan. Pengamatan kelas tidak hanya

berfungsi sebagai sarana penilaian, tetapi juga sebagai cara bagi guru untuk berkembang secara profesional saat menerapkan Kurikulum Merdeka.

Identifikasi keterbatasan waktu sebagai tantangan utama mengungkap masalah yang terus berlanjut di sektor pendidikan, seperti jumlah pengawas yang tidak memadai dibandingkan dengan jumlah sekolah serta beban tugas administratif yang cukup berat yang dihadapi para pemimpin sekolah. Jumlah pengawas yang terbatas membatasi kemampuan untuk melakukan pengawasan yang efektif di seluruh lembaga pendidikan. Untuk mengatasi situasi ini, sekolah perlu menyusun jadwal pengawasan yang konsisten, mengalokasikan tugas administratif secara tepat, dan meningkatkan kolaborasi antara pemimpin sekolah dan pendidik. Hasil penelitian (Hasmitawati, 2026) menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan akademik bergantung pada perencanaan yang cermat, alokasi waktu yang tepat, dan dukungan berkelanjutan setelah proses observasi selesai. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi praktik pengawasan mulai terbentuk sebagai respons terhadap

kebutuhan Kurikulum Merdeka. Banyak lembaga pendidikan telah memanfaatkan ruang GTK, Platform Merdeka Mengajar (PMM), e-Kinerja, MyASN, dan berbagai alat pelaporan daring untuk mencatat temuan hasil observasi, menyusun rencana peningkatan kinerja, serta memberikan umpan balik kepada pendidik. Namun penerapan pengawasan digital masih tidak merata akibat perbedaan kompetensi digital guru serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur di setiap lembaga.

Dari keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata yang memberikan pemahaman terkait permasalahan implementasi supervisi akademik pada Kurikulum Merdeka. Manfaatnya menjadi bahan evaluasi terhadap mengelola kebijakan dalam merancang program penguatan dayaamping supervisor dan guru, dengan menyediakan masukan untuk pengembangan sistem supervisi yang lebih fleksibel dan adil. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena jangkauan wilayah yang terbatas hanya tiga kabupaten/kota di Jawa Barat, generalisasi temuan harus dilakukan secara hati-hati. Penelitian lebih lanjut dengan jangkauan wilayah

yang lebih luas dan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) disarankan agar mendapat pemahaman yang lebih menyeluruh terkait praktik supervisi akademik di Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan supervisi akademik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan menelaah kesesuaian program supervisi, metode pelaksanaan, berbagai kendala yang dihadapi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berkembang dari pendekatan yang berorientasi pada pemenuhan aspek administratif menuju pendekatan yang lebih reflektif, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan profesional guru. Efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tingginya beban tugas kepala sekolah, frekuensi supervisi yang belum optimal, serta kesenjangan kompetensi digital dan ketersediaan infrastruktur pendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai praktik

supervisi akademik pada konteks implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus menyediakan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan dan strategi supervisi yang lebih adaptif, berkelanjutan, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya penguatan kapasitas supervisor, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital, dan pengelolaan supervisi yang terintegrasi dengan kebutuhan pengembangan profesional guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah partisipan yang lebih beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas supervisi akademik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di berbagai konteks sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Adham, A., Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2024). The Influence of School Leadership and Academic Supervision on Teachers' Professional Competence. *Journal of Islamic Education*, 7(2), 525–538. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.7663>
- Agus Elpin, E. a. (2024). Peran Platform Merdeka Mengajar (PPM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1436>
- Aswad, F. H., & Badrun, M. (2025). Manajemen Pendidikan Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(1), 187–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.11296>
- Berliani, T., Nugroho, P. J., Ernawatie, & Sedek, M. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 5(2), 103–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/eej.v5i2.10828>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Can I use TA? Should I use TA? Should I not use TA? Comparing reflexive thematic analysis and other pattern-based qualitative analytic approaches. *Couns Psychother*, September 2020, 37–47.

- <https://doi.org/10.1002/capr.12360>
- Darwin, Salindri, A. E., Adhelm, Sahniarti, Handayani, Harto, K., & Astuti, M. (2024). Analisis Supervision For Succesfull Schools. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1915–1923. [https://doi.org/TOFEDU: The Future of Education Journal Volume 3 Number 5 \(2024\) Page: 1915-1923 E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135 https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index](https://doi.org/TOFEDU: The Future of Education Journal Volume 3 Number 5 (2024) Page: 1915-1923 E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135 https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index) Analisis
- Fathimah, M., Ahmadi, F., & Saifudin, M. (2024). Teknik Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Sekolah. *TSAQOFAH, Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 314–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4404>
- Handayani, A., & Baitaputra, M. H. (2024). The Effectiveness of the Cogan , Goldhammer , and Glickman Clinical Supervision Approach : An Adaptive Study for the Development of Teachers ' Professional Competence in Elementary Schools. *Darotuna: Journal of Administrative Science*, 2(4), 196–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/idarotuna.v5i2.112>
- Handayani, B., & Rusdiyani, I. (2024). Dampak Supervisi Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar terhadap Hasil Kinerja Pedagogik dan Sosial Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3862–3871. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1436>
- Hasmitawati. (2026). Optimalisasi Supervisi akademik Melalui Pemanfaatan Platform Digital Observasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 32–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40742>
- Hou, S. (2023). School Principal Academic Supervision in Improving Teacher Performance at Cokroaminoto Kauditan. *Journal of Social Research*, 3(1), 126–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v3i1.1663>
- Ibrahim, I. (2019). Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Di Sekolah Dasar. *JP: Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 3(3), 157–162. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i3.130
- Imron, A., & Bustami, A. L. (2022). Implementation of Group and Individual Supervision Techniques , and Its Effect on the Work Motivation and Performance of Teachers at School Organization. *Front. Psychol.*, 13(July), 943838. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943838>
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of EducationAction Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>
- Khoironi, D. R., Rahmasari, L., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5526–5531. <https://doi.org/https://doi.org/10.5>

- 4371/jiip.v6i8.2068
- Kurnia, A. W., & Nuroso, H. (2026). Pengaruh Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jayapangus Press, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9, 114–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v9i2.5315>
- Marpaung, S. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Administrasi Penilaian Melalui Supervisi Akademik Di Sdn 116884 Sei Kebara Desa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 65–73.
<https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1296>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Musthofa, A. (2024). Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung Asrori Mustofa implementasi kurikulum yang dijalankan oleh madrasah seperti dalam KMS No 347 tahun. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpati.v2i2.702>
- Natow, R. (2020). The use of triangulation in qualitative studies employing elite interviews. *Qualitative Research*, 20(2).
<https://doi.org/10.1177/1468794119830077>
- Nisa, K., Sobri, A. Y., & Imron, A. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Nurlaili, N., Warman, W., & Raolah, R. (2021). Improvement of principals' supervision competence through accompaniment in principal working groups. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1704–1720.
<https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6033>
- Santos, R. S., Pimenta, C., & Bogoni, B. (2021). Abordagem , projeto e métodos de investigação qualitativa em contexto educacional. *NTQR: New Trends in Qualitative Resarch*, 7, 181–189.
<https://doi.org/10.36367/ntqr.7.2021.181-189>
- Sobirin, W. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *Edubase : Journal of Basic Education*, 4(2), 268–283.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1083>
- Sugiyarto, Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2025). Pengaruh

- Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1884–1894. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4427>
- Sutarno, S. (2023). Upaya Meningkatkan Administrasi Guru melalui Supervisi Administrasi di SD Negeri Tlogosari Wetan 02 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 491–499. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.148>
- Syaikh, M., Qomariyah, E., Endang, T. F., & Deski, M. A. (2024). Orientasi Supervisi Pendidikan: Pendekatan, Kriteria, dan Peran Pengembangan dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*, 8(2), 119–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/skijier.2024.82.01>
- Tran, H., & Smith, D. A. (2020). The Strategic Support to Thrive Beyond Survival Model: An Administrative Support Framework for Improving Student Outcomes and Addressing Educator Staffing in Rural and Urban High-Needs Schools. *REAL: Research in Educational Administration & Leadership*, 5(3), 870–919. <https://doi.org/10.30828/real/2020.3.8>
- Tugendrajch, S. K. (2021). What is the evidence for supervision best practices? *The Clinical Supervisor*, 40(1), 68–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07325223.2021.1887785>
- Varkey, B. (2021). Principles of Clinical Ethics and Their Application to Practice. *Med Princ Pract*, 17–28. <https://doi.org/10.1159/000509119>
- Victorynie, I., & Othman, A. Bin. (2023). Academic Supervision Practices Integrated into the School Supervisor Support Programs: Teachers' Point of View. *IJAE: International Journal of Asian Education*, 4(4), 280–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.46966/ijae.v4i4.362>
- Yusniarti, & Herosian, M. Y. (2023). Instrumen supervisi dalam implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 14(2), 826–841. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.880>
- Zainudin. (2022). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SDN 002 Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 65–71. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4396>